



## **Persepsi Siswa Kelas VIII dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Kurikulum Merdeka**

**Nurul Aini Sudirman<sup>a</sup>, Nurul Fadillah<sup>b</sup>, Vannesa Cahya Bening<sup>c</sup>, Muhammad Mukhlis<sup>d</sup>**

Universitas Islam Riau<sup>a-d</sup>

nurulainisudirman@student.uir.ac.id<sup>a</sup>, nurulfadillah214@student.uir.ac.id<sup>b</sup>,

vannesacahyabening@student.uir.ac.id<sup>c</sup>, m.mukhlis@edu.uir.ac.id<sup>d</sup>

**Diterima: Juli 2023. Disetujui: Agustus 2023. Dipublikasi: Oktober 2023**

### *Abstract*

*The reason researchers examined perceptions in increasing learning motivation was so that they could find out how perceptions influenced student learning motivation at SMPN 1 Tembilahan. The problem of this research is how the response from class VIII students about increasing learning motivation using the independent curriculum. Data collection from May 10 to June 10 2023, totaling 31 data. The method used in this research is descriptive qualitative method with survey method. The researcher used the survey method with the preparation of the researcher looking for data related to students' perceptions of learning using the independent curriculum, in the form of a theoretical companion book and making a questionnaire to distribute to class VIII students at SMPN 1 Tembilahan. This study aims to describe the learning motivation of class VIII students by using the Merdeka Curriculum in learning Indonesian. The results of this study prove that the learning motivation of class VIII students using the independent curriculum, the researcher found 31 respondents. Researchers found that many respondents chose to strongly agree with the Merdeka Curriculum in Indonesian language subjects.*

**Keywords:** *independent curriculum, learning motivation, student perception*

### **Abstrak**

Alasan peneliti meneliti tentang persepsi dalam meningkatkan motivasi belajar ini agar dapat mengetahui bagaimana persepsi dalam motivasi belajar siswa smpn 1 tembilahan. Permasalahan dari penelitian ini yaitu bagaimana respon dari siswa kelas VIII tentang meningkatkan motivasi belajar menggunakan kurikulum merdeka. Pengambilan data dari tanggal 10 Mei hingga 10 Juni 2023 yang berjumlah 31 data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan metode survey. Peneliti menggunakan metode survey dengan persiapan peneliti mencari data-data yang berhubungan dengan persepsi belajar siswa menggunakan kurikulum merdeka, berupa buku pendamping teori dan membuat angket untuk disebarakan kesiswa kelas VIII di SMPN 1 Tembilahan. Penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII menggunakan kurikulum merdeka peneliti mendapati responden 31 orang. Peneliti mendapatkan responden banyak memilih sangat setuju Kurikulum Merdeka yang ada pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** kurikulum merdeka, motivasi belajar, persepsi siswa

## 1. Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pendidikan itu merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam mewujudkan manusia yang baik melalui pendidikan dan latihan. Kurikulum merdeka sama dengan kurikulum dalam pembelajaran intrakurikuler beragam yang isinya akan dilakukan lebih optimal sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk menggali konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki kelonggaran untuk memilih berbagai sumber belajar sehingga pembelajaran dapat diselaraskan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Proyek peningkatan kinerja profil mahasiswa Pancasila dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu akan ditetapkan oleh pemerintah proyek tidak ditujukan untuk mencapai tujuan pencapaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat dengan isi pokok bahasan. Menurut Purwandi Sutati (2020) dalam (Hutabarat et al., 2022) kurikulum mandiri atau yang dimaksud dengan belajar merdeka merupakan terobosan kebijakan yang dirancang oleh Mendiknas Nadiem Makarim dengan tujuan untuk mengembalikan kewenangan yang memajukan pendidikan kepala sekolah dan pemerintah daerah.

Menurut Sekarwati dan Fauzi (Yaelasari & Yuni Astuti, 2022), kurikulum pendidikan di Indonesia sering terjadi perubahan dalam hal penerapan pada pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia antara lain yaitu Kurikulum Tingkat Satuan 2006, Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang masih diterapkan saat ini. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu untuk memasuki dunia kerja, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berguna pada mata pelajaran yang diminatinya. Tujuan dari Kurikulum Merdeka yang peneliti dapatkan yaitu agar guru, siswa dan orang tua memiliki suasana yang menyenangkan atau memuaskan. Dalam kurikulum mandiri ini diharapkan guru dan siswa dapat berpikir secara mandiri agar dapat berinovasi dalam penyampaian materi kepada siswa, tidak hanya itu saja, siswa juga diharapkan mendapatkan fasilitas dalam inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran. Guru perlu melakukan tugasnya dengan semaksimal mungkin agar siswa dapat belajar dengan lebih mudah dan lebih termotivasi untuk belajar. Diharapkan dari pembelajaran mandiri ini, guru dan siswa dapat berpikir secara mandiri, sehingga dapat menerapkan inovasi guru dalam mentransfer materi kepada siswa, kemudian siswa juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan selama belajar mandiri karena siswa mendapatkan fasilitas yang baik dalam inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran.

Menurut (Suwija, 2022), seorang guru yang berperan sebagai pendukung atau pembimbing juga harus mampu memberikan pengalaman belajar yang baik kepada siswa, dan dapat menciptakan ruang bagi kemandirian siswa. Selain memotivasi, guru juga dapat memberi penghargaan terhadap apa yang telah dicapai oleh siswa dengan baik, dan guru juga harus mampu memberikan fasilitas pembelajaran yang menarik untuk membangkitkan kreativitas yang membuat siswa berpikir secara kritis. Menurut (Putri Ningrat et al., 2018) bahwa pelajaran bahasa Indonesia berperan penting dalam mempelajari semua mata pelajaran karena dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mengajarkan berbagai keterampilan yang berbeda-beda seperti membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Semua keterampilan tersebut sangat dibutuhkan pada pembelajaran yang berguna untuk mempelajari semua mata pelajaran lainnya. Kebanyakan orang beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mudah dan tidak perlu dipelajari dengan serius. Hal ini disebabkan karena orang sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari dan tidak ada kebutuhan khusus untuk mempelajari sesuatu hal baru yang harus dipelajari secara khusus.

Banyak pakar atau ahli yang telah menjelaskan hubungan antara pendidikan bahasa dan pendidikan karakter. Seseorang seperti David Brooks dan Mark Kann dalam (Solin, 2005) menyebutkan sebelas faktor yang mereka yakini penting untuk pembangunan karakter. Mereka percaya bahwa pendidikan langsung harus diperlukan dalam pendidikan pembentukan karakter karena anak-anak harus nyaman mengetahui nama-nama kebajikan, mereka harus mendengar dan melihat kata-kata, mempelajari artinya, mengidentifikasi perilaku yang sesuai dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. penting. Menurut Tadjab dalam (Mufidah, 2014) motivasi belajar adalah motivasi umum atau daya penggerak peserta didik, baik di dalam maupun di luar diri peserta didik, yang dapat menimbulkan keinginan, kemauan, keinginan, semangat dan semangat dalam kegiatan belajar. Adapun indikator motivasi belajar menurut (Rahman, 2021) motivasi belajar siswa ditandai dengan tekad dalam menyelesaikan tugas, pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan, dan keinginan untuk berhasil dan berkembang. hasil belajar siswa.

Penelitian semacam ini sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan. Jenis penelitian ini telah dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Penabur, antara lain penelitian Keke T. Aritonang

(Keke. T, 2008) berjudul *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* Jurnal tersebut menganalisis minat dan motivasi pada hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMPN Tembilahan dengan menggunakan kurikulum belajar mandiri, meskipun dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya keduanya dianalisis berkenaan dengan motivasi dalam memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa yang diharapkan oleh penulis berbeda dan lebih baru dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian kedua yang relevan dilakukan oleh (Rahayu et al., 2022) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Semester 3 Prodi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Semarang” yang bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa semester 3 prodi matematika UNNES. Implementasi kurikulum merdeka dalam motivasi belajar ditandai dengan terlaksananya proses pembelajaran yang mana pengajar menjadi fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa agar mereka semangat dalam belajar.

## 2. Metodologi

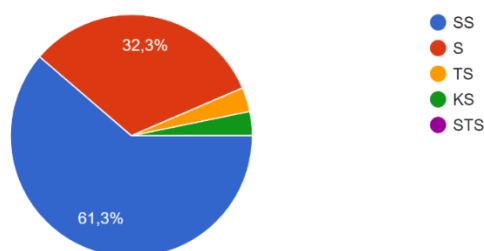
Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII SMPN 1 Tembilahan. Kegiatan ini dilakukan pada semester genap 2022/2023 pada bulan Mei. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode survei. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu persiapan penulis mencari data-data yang berhubungan dengan persepsi belajar siswa menggunakan kurikulum merdeka, berupa buku pendamping teori dan membuat angket untuk disebarkan ke siswa kelas VIII di SMPN 1 Tembilahan. Penelitian survey ini merupakan penelitian yang memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada per individu yang mewakili sebuah populasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas VIII menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh disajikan berupa deskriptif. Untuk memperoleh seberapa besarnya dimensi minat dan kefokuskan dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan kurikulum merdeka, penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Tembilahan pada tahun 2023. Angket merupakan pertanyaan tertulis yang dijawab oleh siswa yang diteliti untuk mendapatkan informasi dari responden secara langsung melalui Google Formulir. Hasil angket ini tidak dimaksudkan untuk generalisasi minat dan motivasi belajar siswa. Akan tetapi hasil angket ini memberikan sedikit gambaran tentang minat dan motivasi belajar bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka.

## 3. Hasil dan Pembahasan

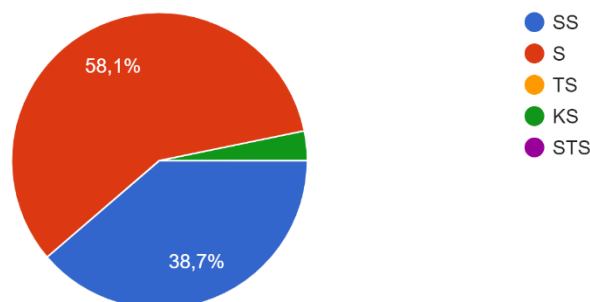
Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan pada bagian yang terdahulu, penelitian ini dilakukan dengan cara online yang menyebarkan kuesioner berisi 8 pertanyaan kepada siswa kelas VIII di SMPN 1 Tembilahan. Angket ini disebarkan untuk melihat bagaimana pendapat mereka mengenai kurikulum merdeka yang sedang mereka jalani. Kurikulum merdeka yang disahkan pada tanggal 22 Februari secara daring oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tanggapan siswa SMPN 1 Tembilahan terhadap kurikulum merdeka terutama di pelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di sekolah tersebut. Dari penyebaran angket diperoleh data sebagai berikut:

Saya setuju dengan adanya penerapan kurikulum merdeka di SMPN 1 Tembilahan dalam belajar Bahasa Indonesia



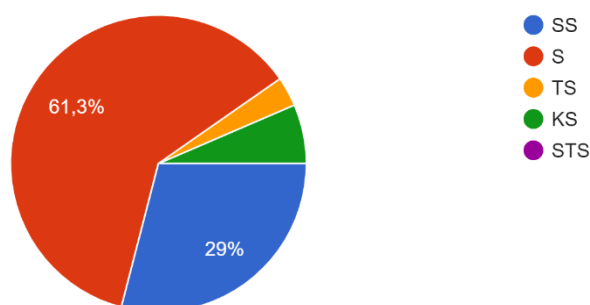
Berdasarkan hasil tabel dapat dilihat bahwa sebanyak 61,3% memilih sangat setuju dengan adanya kurikulum merdeka dan sebanyak 32,3% memilih setuju, 3,3% memilih tidak setuju, memilih kurang setuju 3,3%. Maka dapat dinyatakan bahwa hampir sebagian besar responden siswa kelas VIII SMPN 1 Tembilihan sangat setuju terhadap perubahan penerapan kurikulum merdeka di sekolahnya, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka di SMPN 1 Tembilihan memberikan motivasi terhadap siswa untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat rencana aksi pembelajaran dalam meningkatkan inovasi dan melaksanakan rencana pembelajaran.

Saya merasakan perbedaan antara penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya ketika saya belajar Bahasa Indonesia



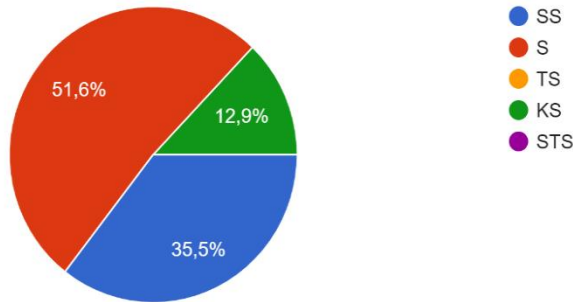
Berdasarkan hasil tabel dapat dilihat bahwa sebanyak 58,1% memilih setuju dengan adanya perbedaan penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, yang memilih sangat setuju 38,7%, kurang setuju 3,3%. Maka dapat dinyatakan bahwa rata-rata responden siswa kelas VIII SMPN 1 Tembilihan setuju dengan adanya perbedaan penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mereka. Keunggulan kurikulum Merdeka dibandingkan kurikulum sebelumnya yaitu lebih sederhana yang memfokuskan pada materi yang penting dan menambah kompetensi siswa secara bertahap. Belajar menjadi lebih mendalam, lebih bermakna, dan tidak terburu-buru serta menyenangkan.

Saya merasa nyaman melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan kurikulum merdeka



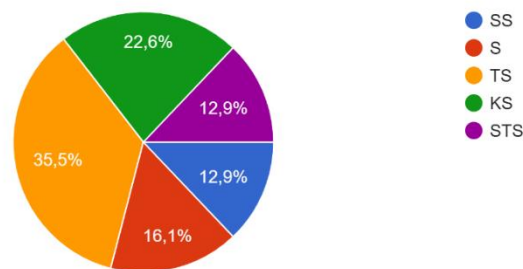
Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 61,3% memilih setuju karena merasa nyaman saat melakukan pembelajaran dengan penerapan kurikulum merdeka, yang memilih sangat setuju hanya 29%, memilih tidak setuju 3,3% dan memilih kurang setuju 6,7%. Maka dapat dinyatakan bahwa responden siswa SMPN 1 Tembilihan lebih merasa nyaman saat melakukan pengkajian bahasa Indonesia dengan adanya penerapan kurikulum merdeka di sekolahnya, maka persepsi siswa SMPN 1 Tembilihan yang merasa nyaman melakukan pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan kurikulum merdeka, sesuai dengan adanya kurikulum merdeka yang bertujuan untuk dapat memperluas potensi bakat dan minat siswa dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik sehingga membuat suasana yang nyaman pada saat pembelajaran berlangsung.

Saya yakin bahwa saya akan berhasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan program kurikulum merdeka



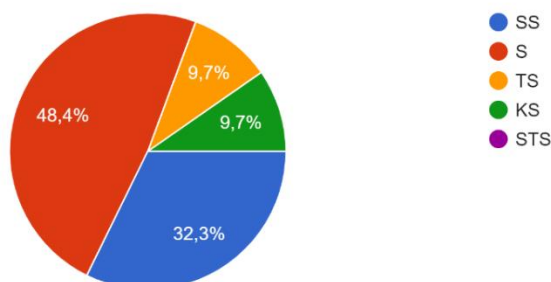
Berdasarkan dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 51,6% siswa memilih setuju mereka akan berhasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan program kurikulum merdeka, yang memilih sangat setuju sebanyak 35,5%, memilih kurang setuju sebanyak 12,9%. Maka dapat dinyatakan bahwa hanya separuh siswa responden yang setuju akan berhasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan program kurikulum merdeka. Maka dari itu persepsi siswa kelas VIII SMPN 1 Tembilihan yakin bahwa mereka akan berhasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan program kurikulum merdeka, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru SMPN 1 Tembilihan dalam mensukseskan pemahaman siswa tentang kurikulum merdeka yang dapat mendorong motivasi belajar dan menimbulkan pemahaman siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Tembilihan.

Saya bosan belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan program kurikulum merdeka



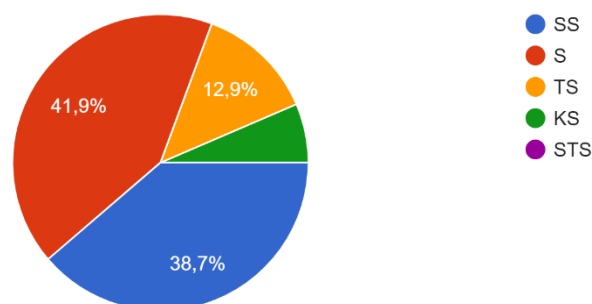
Berdasarkan dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa sejumlah 35,5% memilih tidak setuju karena tidak merasa bosan pada saat belajar bahasa Indonesia yang menggunakan program kurikulum merdeka, yang memilih kurang setuju hanya 22,6%, memilih sangat setuju 12,9%, memilih setuju 16,1% dan memilih sangat tidak setuju 12,9%. Maka dapat dinyatakan bahwa 35,5% siswa responden tidak merasa bosan saat pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan program kurikulum merdeka, maka sesuai dengan dampak positif oleh adanya implementasi kurikulum merdeka membuat proses pembelajaran siswa di sekolah terasa lebih merdeka. Hal ini akan muncul masyarakat yang lebih maju dengan cara yang lebih merdeka.

Setelah penerapan kurikulum merdeka Saya menjadi lebih sering mencatat materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru



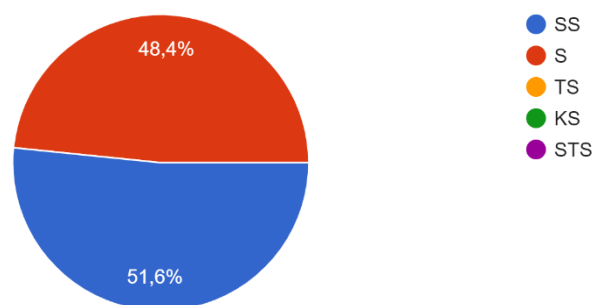
Berdasarkan dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa 48,4% memilih setuju dengan adanya penerapan kurikulum merdeka yang membuat siswa lebih sering mencatat materi pelajaran bahasa Indonesia yang diberikan oleh gurunya, yang memilih sangat setuju sejumlah 32,3%, memilih kurang setuju sejumlah 9.7% dan memilih tidak setuju sejumlah 9.7% saja. Maka dapat dinyatakan bahwa 48,4% siswa responden lebih sering mencatat materi pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan persepsi siswa kelas VIII SMPN 1 Tembilian setelah penerapan kurikulum merdeka siswa menjadi lebih sering mencatat materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru, maka sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka untuk membuat siswa lebih aktif. Terutama dengan adanya fasilitas pendukung di dalamnya sangat berpengaruh pada peningkatan keterampilan dan wawasan peserta didik.

Pada saat ditetapkan Kurikulum Merdeka saya menggunakan buku khusus untuk catatan pelajaran Bahasa Indonesia.



Berdasarkan dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa 41,9% siswa setuju menggunakan buku khusus untuk belajar bahasa Indonesia pada penerapan kurikulum merdeka, siswa yang memilih sangat setuju sejumlah 38,7%, yang memilih tidak setuju sejumlah 12,9% dan kurang setuju hanya 6,5%. Maka dapat dinyatakan bahwa 41,9% siswa setuju untuk menggunakan buku khusus saat pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mereka. Berdasarkan persepsi siswa kelas VIII SMPN 1 Tembilian, pada saat ditetapkan Kurikulum Merdeka siswa menggunakan buku khusus untuk catatan pelajaran bahasa Indonesia, maka sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka untuk membuat siswa lebih aktif, terutama dengan adanya fasilitas pendukung di dalamnya yang sangat berpengaruh pada peningkatan keterampilan dan wawasan peserta didik terlihatlah dampak positif oleh adanya implementasi kurikulum merdeka membuat proses pembelajaran siswa di sekolah terasa lebih merdeka.

Saya mempelajari Bahasa Indonesia di sekolah dengan menggunakan bahan pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia



Berdasarkan dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa 51,6% siswa yang memilih sangat setuju menggunakan bahan pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran bahasa Indonesia, dan yang memilih setuju sebanyak 48,4%. Maka dapat dinyatakan bahwa 51,6% responden siswa SMPN 1 Tembilian yang sangat setuju menggunakan bahan pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di sekolah mereka. Persepsi siswa kelas VIII SMPN 1

Tembilhan dalam mempelajari Bahasa Indonesia di sekolah dengan menggunakan bahan pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia pemahaman siswa tentang kurikulum merdeka yang dapat mendorong motivasi belajar dan menimbulkan pemahaman siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Tembilahan.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum itu merupakan sebuah rancangan pembelajaran yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk memberikan keleluasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Kurikulum merdeka itu kurikulum yang digunakan untuk mengasah bakat dan minat siswa yang berfokus pada pengembangan dan materi esensial pada fasenya. Metode penelitian ini yang peneliti gunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan metode survey yang dilakukan menggunakan Google Formulir. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu persiapan penulis mencari data-data yang berhubungan dengan persepsi belajar siswa menggunakan kurikulum merdeka, berupa buku pendamping teori dan membuat angket untuk disebar ke siswa kelas VIII di SMPN 1 Tembilahan

Berdasarkan analisis data hasil pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII dengan menggunakan kurikulum merdeka telah mendapatkan hasil data responden sebanyak 31 orang yang dominan memilih sangat setuju karena adanya kurikulum merdeka di pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka di SMPN 1 Tembilahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII sudah diterapkan dengan baik. Hampir sebagian besar siswa kelas VIII SMPN 1 Tembilahan sangat setuju terhadap perubahan penerapan kurikulum merdeka disekolahnya, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Rata-rata siswa kelas VIII SMPN 1 Tembilahan setuju dengan adanya perbedaan penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mereka. Siswa SMPN 1 Tembilahan lebih banyak merasa nyaman saat melakukan pembelajaran bahasa Indonesia dengan adanya penerapan kurikulum merdeka di sekolahnya. Separuh siswa responden yang setuju akan berhasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan program kurikulum merdeka. 35,5% siswa SMPN 1 Tembilahan tidak merasa bosan saat pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan program kurikulum merdeka. Kemudian, 48,4% siswa responden lebih sering mencatat materi pelajaran bahasa Indonesia. 41,9% siswa responden setuju untuk menggunakan buku khusus saat belajar bahasa Indonesia. Separuh siswa reponden sangat setuju menggunakan bahan ajar yang relevan dengan materi pelajaran bahasa Indonesia. Dengan diterapkan kurikulum merdeka di SMPN 1 Tembilahan terdapatnya peningkatan belajar siswa, sehingga siswa lebih cenderung aktif, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

#### Daftar Pustaka

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Devy, F. A. dan Utomo, A. P. Y. (2021). *Journal Of Education And Technology ISSN : 2597-9221*. 1(3), 12–19.
- Hima, L. R., Palayukan, H., Kediri, N. P., Toraja, K. I., & Email, C. A. (2023). *Analisis Pemberian Reward Oleh Guru Untuk Kurikulum Merdeka*. 6(2). <https://doi.org/10.31100/histogram.v6i2.2380>
- Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58–69. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Keke, T, A. (2008). Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(10), 11–21.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Maulana, N. (2015). Penggunaan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi dan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 70–76. <http://ejournal.id/jm/index.php/mendidik/article/view/14>
- Mufidah, N. (2014). Pengaruh Premenstrual Syndrome (PMS) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswawi

- FKMS di UIN Malang. *Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malikk Ibrahim*, 11–54. <http://etheses.uin-malang.ac.id/769/6/10410127> Bab 2.pdf
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November*, 289–302.
- Salim, N. (2020). Aktivitas Belajar Dan Prestasi Belajarmelalui Strategi Direct Instruction. *At-Tarbiyat : Jurnal Pendidikan Islam*, 03(01), 71. <https://doi.org/10.37758/jat.v1i1.100.68>
- Sobandi, R. (2017). Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2), 306–310.
- Solin, M. (2005). *K Ata Majemuk B Ahasa I Ndonesia. 1995*, 315–328.
- Suwija, I. N. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daerah Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 122–135. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2007%0Ahttps://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/download/2007/1452>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Yaelasari, M., & Yuni Astuti, V. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7), 584–591. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i7.1041>